

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN
MP-ASI TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI DESA TRENGGULI
KECAMATAN JENAWI**

Dian Sukma Kenangasari ¹⁾, Innez Karunia Mustikarani ²⁾, Ari Pebru Nurlaily ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : diankenangasari@gmail.com

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik untuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan, mencoba beradaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi pada bulan Juli 2021. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 75 responden. Uji analisis yang digunakan adalah Spearman Rank yang menunjukkan nilai (p -value $0.001 < 0.05$). sehingga disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Terhadap Status Gizi Balita di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, MP-ASI, Status gizi
Daftar pustaka : 12 (2010-2020)

NURSING STUDY PROGRAM BACHELOR PROGRAM
HEALTH FACULTY
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL
ABOUT WEANING FOOD DELIVERY TO THE INFANTS' NUTRITIONAL
STATUS IN TRENGGULI VILLAGE OF JENAWI DISTRICT**

Dian Sukma Kenangasari¹⁾, Innez Karunia Mustikarani²⁾, Ari Febru Nurlaily³⁾

¹⁾*Student of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health Science Husada
Surakarta*

²⁾³⁾*Lecture of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health Science
Kusuma Husada Surakarta*

Email : diankenangasari@gmail.com

ABSTRACT

Weaning food is nutrients meals or drinks delivered to infants or children aged 6-24 months. Weaning food is a transitional food from breast milk to family meals. The weaning food initiation is prepared gradually according to the baby's ability. The weaning food aimed to develop the baby's ability to accept a variety of foods with various tastes and shapes, adjust to foods that contain energy levels, and promote the baby's ability to chew and swallow. The research method adopted descriptive correlation with a cross-sectional study approach. This research was conducted in July 2021 at Trengguli Village of Jenawi District. The population was mothers with toddlers aged 6-24 months and applied a total sampling technique of 75 respondents. The research instrument used a questionnaire. Spearman Rank analysis test presented a p-value of $0.001 < 0.05$. Therefore, it inferred a relationship between the mother's knowledge level of complementary foods towards the toddlers' nutritional status in Trengguli Village of Jenawi District.

Key words : Knowledge Level, Weaning Food, Nutritional Status

Bibliography : 12 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan indikator untuk mengetahui pertumbuhan anak. Kekurangan gizi pada balita akan berdampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kualitas hidup balita (Mitra, 2012). Kurang gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah asupan gizi dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung adalah pelayanan kesehatan, pengasuhan orang tua, tingkat pengetahuan ibu dan status ekonomi (IDN Supriasa, 2014).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, balita yang mengalami masalah gizi mencapai 17,8%, meliputi kasus gizi buruk 3,8% dan gizi kurang 14% (Kemenkes, 2018). Sementara itu, berdasarkan Riskesdas Tahun 2018, kasus gizi buruk mencapai 3,9% dan kasus gizi kurang sebesar 13,88% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan rekap pemantauan status gizi balita di Puskesmas Kecamatan Jenawi pada bulan Agustus 2020 dengan tiga kategori yaitu BB/U terdapat BB sangat kurang sebanyak 104, BB normal sebanyak 1388 dan resiko BB lebih sebanyak 106 balita. Berdasarkan BB/U dengan kategori sangat pendek sebanyak 258, normal 1339, dan tinggi sebanyak 1 balita. Berdasarkan BB/TB dengan kategori gizi buruk sebanyak 26, gizi baik sebanyak 1311, gizi lebih sebanyak 74 dan obesitas sebanyak 17 balita. Sedangkan di Desa Trengguli terdapat 5 Posyandu dengan jumlah balita sebanyak 217, terdapat 9 balita mengalami status gizi kurang dengan kategori BB/U, sedangkan dalam kategori TB/U terdapat balita sangat pendek sebanyak 2, sedangkan balita pendek sebanyak 28, dan dalam kategori BB/TB terdapat 4 balita yang

mengalami gizi kurang, dan gizi berlebih sebanyak 17 balita.

Dalam pemberian MP-ASI tingkat pengetahuan ibu sangat penting dalam meningkatkan status keluarga terutama bagi anak-anaknya yang sedang dalam tahap pertumbuhan (Kusumasari, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu posyandu di Desa Trengguli didapatkan data 10 orang ibu yang memberikan MP-ASI pada anaknya. 1 orang ibu memberikan MP-ASI saat balita berumur 4 bulan, alasan ibu memberi MP-ASI dini karena ibu merasa anaknya sudah siap diberi makanan pendamping ASI. 4 ibu baru memberikan MP-ASI saat anaknya berusia 6 bulan, mereka memberikan makanan pendamping ASI buatan sendiri berupa makanan lembek seperti bubur sum-sum, pisang kerok, dengan alasan lebih bervariasi dan higienis. Dan 2 orang ibu memberikan makanan pendamping berupa instan atau olahan pabrik, alasannya karena sang ibu bekerja di pabrik dan anak diasuh oleh neneknya. Sedangkan 3 orang ibu memberikan makanan pendamping ASI pada umur 8 bulan dengan alasan mengikuti anjuran dari mertua. Ketika peneliti mengobservasi balita yang ada pada posyandu ada beberapa balita yang mengalami kelebihan dan kekurangan gizi yang tidak sesuai dengan umur balita. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada balita. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Homemade Terhadap Status Gizi Balita (Siolimbona, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Azwar (2012) metode

penelitian kuantitatif lebih mengarah kepada analisis dari data-data yang berupa angka (numerik) yang diolah menggunakan metode statistika. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan desain penelitian studi korelasional (Sugiono, 2010). Desain pada penelitian ini adalah cross-sectional yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011). Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI homemade terhadap status gizi balita di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

Alat penelitian ini adalah kuesioner dan pengukuran. Pada penelitian ini untuk variabel pengetahuan MP-ASI menggunakan kuesioner. Variabel status gizi menggunakan timbangan bayi (baby scale). Timbangan yang digunakan untuk menimbang berat badan bayi adalah timbangan digital dan timbangan gantung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu (n=75)

Karakteristik				
Usia	Min	Max	Mean	SD
Total	20	48	28.08	5.96

Berdasarkan dari hasil penelitian pada ibu di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 28.08 tahun

dengan usia minimal 20 tahun dan usia maksimal 48 tahun dengan SD 5.96.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu (n=75)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	6	8.0
SMP	36	48.0
SMA	32	42.7
SARJANA	1	1.3
Total	201	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat pendidikan responden kelompok perlakuan mayoritas di tingkat SMP sebanyak 36 responden (48%) sedangkan di tingkat SD terdapat 6 responden (8%), di tingkat SMA/Kterdapat 32 responden (42.7%), dan sisanya di tingkat Sarjana terdapat 1 responden (1.3%).%

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=75)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Ibu Rumah Tangga	57	76.0
Petani	4	5.3
Swasta	8	10.7
Pedagang	6	8.0

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT yaitu pada kelompok perlakuan IRT sebanyak 57 responden (76.0%). hal ini sejalan dengan Indrawati (2018) yang menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak bahwa sebagian besar tidak

bekerja atau IRT yaitu sebanyak 47 responden (92,3%). Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu bekerja untuk sesuatu yang ingin dicapai, harapan orang dalam aktivitas kerja yang dilakukan menuju kondisi lebih memuaskan dari sebelumnya (Notoatmodjo, 2010).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia balita (n=75)

Karakteristik				
Usia (Bulan)	Min	Max	Mean	SD
Total	6	24	15.16	5.49

Berdasarkan dari hasil penelitian pada ibu di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi menunjukkan bahwa rata-rata usia balita adalah 15 bulan dengan responden minimal 6 bulan, usia maksimal 24 bulan.

5. Variabel Tingkat Pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI homemade

Tabel 1.5 Distribusi responden berdasarkan pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI homemade (n=75)

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi(n)	Presentase (%)
Baik (76%-100%)	28	37.3
Cukup (56%-76%)	29	38.7
Kurang (<56%)	18	24.0
Total	75	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan distribusi

frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dari 75 responden didapatkan hasil pengetahuan ibu dalam kategori baik (76%-100%) sejumlah 28 responden (37.3%), dalam kategori cukup (56%-76%) sejumlah 29 responden (38.7%), dan dalam kategori kurang (<56%) sejumlah 18 responden (24%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI Di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi berada pada kategori pengetahuan cukup.

6. Variabel Status Gizi Balita

Tabel 1.6 Distribusi responden berdasarkan pada status gizi balita (n=75)

Z-score Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Gizi Buruk (<3)	16	21.3
Gizi Kurang (3 s/d -2)	24	32.0
Gizi Baik (-2 s/d +1)	22	29.3
Gizi Lebih (> +1)	13	17.3
Total	75	100.0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi balita dengan Z-score dari seluruh 75 balita didapatkan hasil cukup bervariasi yaitu Z-score status gizi balita dalam kategori buruk (<3) sejumlah 16 balita (21.3%), dalam kategori gizi kurang (3 s/d -2) sejumlah 24 balita (32%), dalam kategori gizi baik (-2 s/d +1) sejumlah 22 balita (29.3%), dan dalam kategori gizi lebih (>=1) sejumlah 13 balita (17.3%).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Homemade Dengan Status Gizi Balita Di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi

Tabel 1.7 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI homemade dengan status gizi balita di desa trengguli kecamatan jenawi (n=27)

Variabel	Koefisien korelasi (r)	p-value
Tingkat Pengetahuan Ibu	1,000	0.001

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa hasil menggunakan uji korelasi spearman nilai p-value sebesar $0.001 < 0.05$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan status gizi balita di desa Trengguli Kecamatan Jenawi. Nilai korelasi antar variabel atau hasil r sebesar 1,000 yang berarti dalam kategori sangat kuat. Menurut Dahlan (2014) kekuatan korelasi secara statistik ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasinya, jika hasil koefisien korelasi atau nilai r berada diantara angka 0,8 – 1,00 maka dapat dikatakan korelasi sangat kuat. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti beropini bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Balita Di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden berdasarkan usia responden pada ibu di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi menunjukkan bahwa rata-rata usia

responden adalah 28.08 tahun dengan usia minimal 20 tahun dan usia maksimal 48 tahun dengan SD 5.96.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat pendidikan responden kelompok perlakuan mayoritas di tingkat SMP sebanyak 36 responden (48%) sedangkan di tingkat SD terdapat 6 responden (8%), di tingkat SMA/K terdapat 32 responden (42.7%), dan sisanya di tingkat Sarjana terdapat 1 responden (1.3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT yaitu pada kelompok perlakuan IRT sebanyak 57 responden (76.0%).

Berdasarkan dari hasil penelitian pada ibu di Desa Trengguli Kecamatan Jenawi menunjukkan bahwa rata-rata usia balita adalah 15 bulan dengan responden minimal 6 bulan, usia maksimal 24 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI homemade dari 75 responden didapatkan hasil pengetahuan ibu dalam kategori baik (76%-100%) sejumlah 28 responden (37.3%), dalam kategori cukup (56%-76%) sejumlah 29 responden (38.7%), dan dalam kategori kurang (<56%) sejumlah 18 responden (24%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi balita dengan Z-score dari seluruh 75 balita didapatkan hasil cukup bervariasi yaitu Z-score status gizi balita dalam kategori buruk (<3) sejumlah 16 balita (21.3%), dalam kategori gizi kurang (3 s/d -2) sejumlah 24 balita (32%), dalam kategori gizi baik (-2 s/d +1) sejumlah 22 balita (29.3%), dan dalam kategori gizi lebih (>=1) sejumlah 13 balita (17.3%).

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa hasil menggunakan uji korelasi spearman nilai p-value sebesar $0.001 < 0.05$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI homemade dengan status gizi balita di desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

Saran dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi agar bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, Bivariat, Dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, 6.
- Dharma, (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, I., & Anggini, P. Q. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(1), 70–78.
- KEMENKES, R. I. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2016*. Jakarta: Departemen Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumasari, (2012). Hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan kejadian penyakit infeksi pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sindar Raya Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2012. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- RI, K. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (psg) tahun 2017. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Siolimbona, A., Ridwan, E. S., & Hati, F. S. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6-24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 57–62
- Sugiyono, D. R. P. (2009). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supariasa, I D N. (2014). *Buku Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tando, N. M. (2012). Durasi dan frekuensi sakit balita dengan terjadinya stunting pada anak SD di kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Gizido*, 4(1), 338–348.